

# BAB I

## PENDAHULUAN

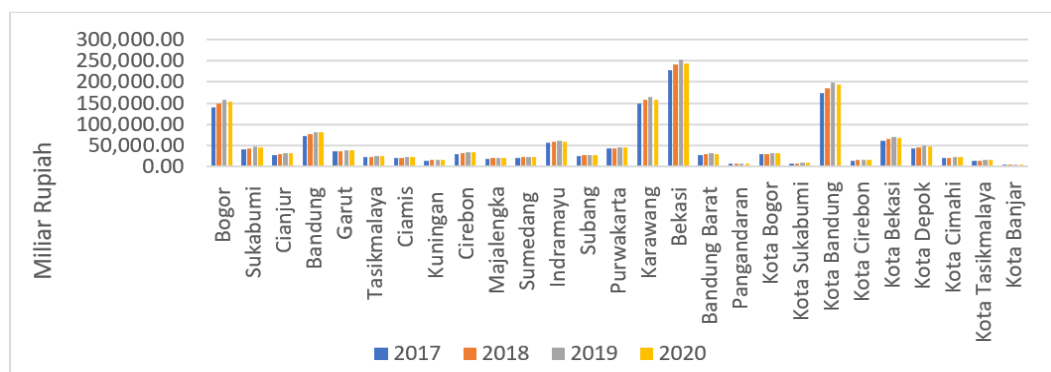
### I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam keberhasilan pembangunan perekonomian bagi suatu negara. Ekonomi maju disebabkan pertumbuhan meningkat, salah satunya dari *output* nasional. Hal tersebut berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan tetap baik ditengah perekonomian dunia yang sedang melambat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak ditopang oleh permintaan domestik dengan stabilnya konsumsi lembaga *non profit* rumah tangga (LNPRRT). Sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat memiliki bidang unggul yaitu industri pengolahan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki kontribusi dalam memajukan perekonomian suatu wilayah. Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut merupakan grafiknya :

Grafik 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2021

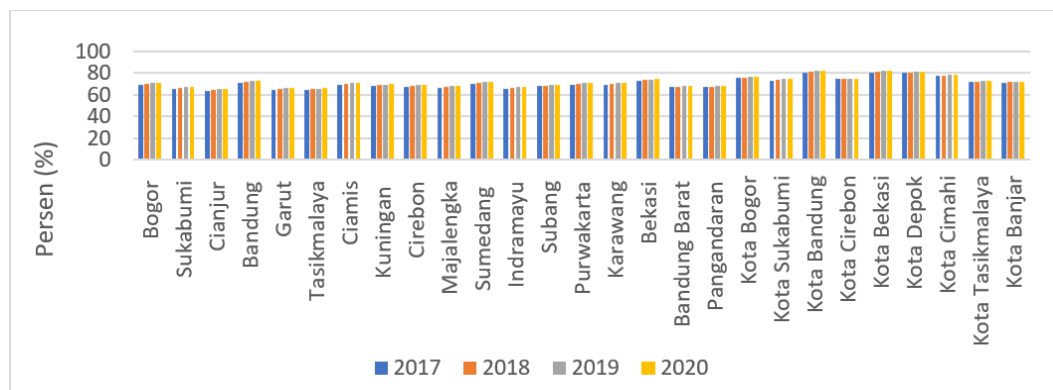
Berdasarkan grafik 1 (satu) terjadi fluktuasi, terlihat pada tahun 2019 Kabupaten Bekasi menempati pertumbuhan ekonomi paling tinggi sebesar 251.492,79 miliar rupiah. Pada tahun 2020 Kabupaten Bekasi masih menempati

pertumbuhan ekonomi tertinggi namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akibat dampak pandemi Covid-19 sebesar 243.195,25 miliar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat memiliki sumbangsih yang besar bagi Indonesia, meskipun tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang besar ditopang oleh bidang informasi dan komunikasi serta besarnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat mulai dari jumlah penduduk hingga kekuatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, yaitu dengan melihat faktor lain seperti indeks pembangunan manusia yang baik. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator dalam mengukur kesejahteraan sosial masyarakat di suatu wilayah dengan diukur dari pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Berikut merupakan grafiknya :

Grafik 2. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2021

Berdasarkan grafik 2 (dua) terjadi fluktuasi, pada tahun 2020 Kabupaten Bekasi dan Kota Depok mengalami kenaikan cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 74,07 % dan 80,97% dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesehatan, dan pendapatan di Kabupaten Bekasi dan Kota Depok sudah termasuk baik, dengan diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 Kota Banjar mengalami penurunan cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 71,70% dipengaruhi oleh pengeluaran per kapita dan usia harapan hidup Kota Banjar mengalami penurunan, dengan diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan teori Solow-Swan terdapat pada Falianty (2019), akumulasi modal berinteraksi

Farah Diffa Hanum, 2021

**DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA BARAT**

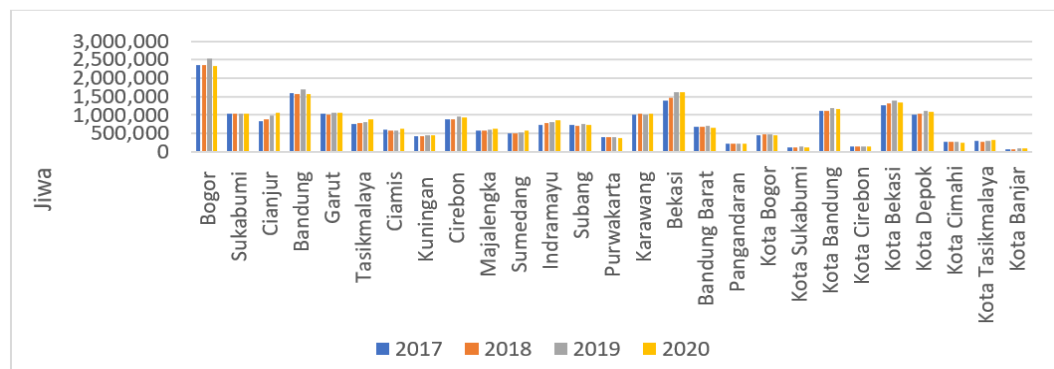
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar modal akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah modal akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian Iskandar (2017), Mukarramah dkk (2019), dan Laga & Lobwaer (2020) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan Aryanto & Handaka (2017), Maqin & Sidharta (2017), dan Akhsan (2018) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan indeks pembangunan manusia yang baik akan meningkatkan tenaga kerja terserap lebih banyak. Tenaga kerja mengacu pada masyarakat bekerja guna mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Berikut merupakan grafiknya:

Grafik 3. Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2021

Berdasarkan grafik 3 (tiga) terjadi fluktuasi, pada tahun 2018 Kabupaten Bandung dan tahun 2019 Kabupaten Karawang mengalami penurunan cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 1.575.661 jiwa dan 1.013.472 jiwa dipengaruhi oleh lesunya dunia usaha dan industri kecil akibat melemahnya nilai tukar rupiah, dengan diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 Kabupaten Cianjur mengalami kenaikan cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 1.054.579 jiwa dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk dalam usia produktif bekerja di Kabupaten Cianjur, dengan diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan teori Solow-Swan terdapat pada Falianty (2019),

Farah Diffa Hanum, 2021

**DETERMINASI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA BARAT**

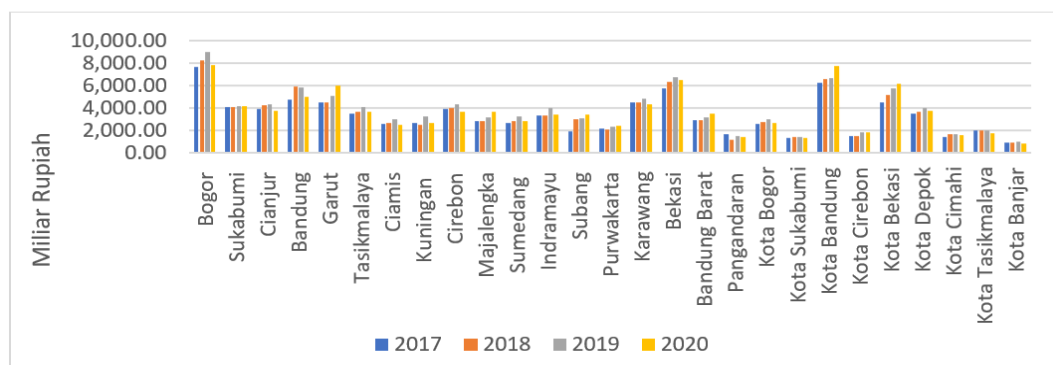
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

bertambahnya satu orang dalam pertumbuhan angkatan kerja, meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain, semakin besar tenaga kerja akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah tenaga kerja akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rahman dkk (2016), Purnamasari dkk (2017), dan Surgawati (2020) mengatakan bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan Sari dkk (2016), Munzir AG *et al* (2017), dan Putri *et al* (2018) mengatakan bahwa tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Banyaknya tenaga kerja terserap dapat meningkatkan pendapatan daerah serta mengalokasikan pengeluaran pemerintah kepada publik. Pengeluaran pemerintah merupakan kegiatan perekonomian untuk membiayai negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan grafikny :

Grafik 4. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2017 – 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2021

Berdasarkan grafik 4 (empat) terjadi fluktuasi, pada tahun 2018 Kabupaten Garut dan tahun 2019 Kabupaten Bandung mengalami penurunan cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 4.475,26 miliar rupiah dan 5.782,09 miliar rupiah dipengaruhi oleh sudah tercukupinya kebutuhan masyarakat akan fasilitas publik dalam alokasi pengeluaran pemerintah, dengan diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 Kota Bandung mengalami kenaikan cukup tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 7.698,34 miliar rupiah dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19 sehingga dilakukan alokasi dan pemfokusan ulang dalam anggaran untuk

bidang kesehatan, dengan diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan teori Solow-Swan terdapat pada Falianty (2019), *output* total suatu negara akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, semakin besar *output* akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan semakin rendah *output* akan menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kurniawan dkk (2017), Novriansyah (2018), dan Al-Abri *et al* (2018) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun fenomena tersebut bertentangan dengan Sari dkk (2016), Munzir AG *et al* (2017), dan Putri *et al* (2018) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan potensi daerah yang dimiliki dan faktor-faktor seperti indeks pembangunan manusia yang baik, tenaga kerja terserap yang tinggi, dapat meningkatkan pendapatan daerah untuk mengalokasikan pengeluaran pemerintah kepada masyarakat, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Diperkuat oleh penelitian Maqin & Sidharta pada tahun 2017 dengan judul “*The Relationship of Economic Growth with Human Development and Electricity Consumption in Indonesia*” mengatakan bahwa *human development and economic growth in Indonesia have a positive relationship*. Penelitian lainnya oleh Sari dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” mengatakan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara simultan dan parsial. Penelitian selanjutnya oleh Kurniawan dkk pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi” mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara tidak signifikan. Tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa kontradiksi antar hasil penelitian, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi titik terang dari perbedaan dalam penelitian.

Mengacu pada latar belakang, peneliti terdorong guna melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat**”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat jika dilihat dari indeks pembangunan manusia sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tenaga kerja terserap tinggi namun masih menjadi persoalan karena tidak meratanya lapangan kerja, serta besarnya pengeluaran pemerintah tidak dibarengi oleh besarnya penerimaan daerah, sehingga masih belum optimal dalam mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini ingin melihat variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat menarik perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020?
- b. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020?
- c. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017–2020
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017–2020

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017–2020

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu menjadi pengembangan ilmu untuk mempelajari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah, serta dapat digunakan oleh penelitian lebih lanjut.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi untuk lebih mengetahui tentang pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah. Menambah pengetahuan mengenai sektor ekonomi yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi terutama yang terkait dengan pemerintah daerah.

- 2) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan bisa di jadikan gambaran untuk menentukan kebijakan dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih baik guna meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi dasar dalam indeks pembangunan manusia, serta meningkatkan daya saing dalam tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah untuk alokasi pembangunan infrastruktur, fasilitas sarana dan prasarana publik. Dengan demikian pemerintah bertanggungjawab dan transparan sehingga terciptanya *good governance*.

- 3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi dalam pertumbuhan ekonomi khususnya melalui indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah.